

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang objektif dan memaksimalkan objektivitas dengan menggunakan angka-angka, struktur, percobaan control dan pengolahan statistik (Sukmadinata, 2012: 53).

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sebuah fenomena yang berubah-ubah dengan demikian bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut (Bungin, 2006: 62). Variabel bebas (variabel independent) yaitu variabel yang dapat merubah ataupun menunjuk ke arah pada variabel terikat (variabel dependent), posisi variabel bebas yang bebas dari pengaruh variabel terikat. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang “dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel penelitian terdiri dari:

- 1) Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik.

2) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan menjalankan shalat lima waktu dan motivasi berprestasi.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115) . Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015-2017 dengan jumlah 1038. Dengan data sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Mahasiswa FAI UMY Angkatan 2016**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Ekonomi Perbankan Islam	141
Pendidikan Agama Islam	140
Komunikasi Penyiaran Islam	182
<b>Total</b>	<b>463</b>

Sumber : Dokumentasi Data FAI 2018

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 116).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memperdulikan tingkatan (Sarjono dan Julianita, 2011: 23). Adapun karakteristik responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Agama Islam angkatan 2016 dengan jumlah 463 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Noor (2011: 158) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } n &= \frac{N}{1+(Nxe^2)} \\ &= \frac{463}{1+(463 \times 10\%^2)} \\ &= \frac{463}{5,63} \\ &= 82,2 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti))

Berdasarkan perhitungan sampel di atas dapat diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 82 mahasiswa aktif angkatan 2016 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Kuisioner (Angket)**

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut (Noor, 2011: 139).

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan tiga instrument yaitu instrument untuk mengukur skala kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu, skala motivasi berprestasi dan skala prokrastinasi akademik. Bentuk pengukuran dalam penelitian ini yaitu skala likert dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapaun pemberian skor berdasarkan pernyataan, untuk pernyataan positif 4,3,2,1 dan negatif 1,2,3,4.

## 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1993 : 234) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar majalah dan sebagainya.

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu data jumlah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Dalam bahasa Krippendorff (2014: 313), arti penting validitas ini dikatakan sebagai “kualitas hasil penelitian yang membawa seseorang untuk meyakini bahwa fakta-fakta yang ada tidak dapat di tentang.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Correlation Product Moment*. Metode pengambilan keputusan pada uji validitas menggunakan batasan r tabel, jika nilai korelasi di atas nilai r tabel maka dapat disimpulkan bahwa item valid, sedangkan nilai korelasi kurang dari r tabel maka item tidak valid dan harus di bang atau diperbaiki (Priyatno, 2010: 21).

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran (Morissan, 2012: 99). Suatu pengukuran disebut reliable atau memiliki keandalan jika konsistensi memberikan jawaban yang sama.

Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0.6$ . Menurut Sekaran , et.al. (1992) dalam Priyatno (2010: 32) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

## G. Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik statistik sederhana (deskriptif) di lanjutkan dengan statistik lanjutan (inferensial). Pengujian ini menggunakan program aplikasi SPSS. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

### 1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2014: 207) yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi data yang disajikan adalah penyusunan distribusi

frekuensi untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan variabel motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016. Menurut Sugiyono (2012: 12) distribusi frekuensi disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Banyaknya Kelas

Dalam menentukan banyaknya kelas, ada satu aturan yang diberikan oleh H.ASTRUGES, yang selanjutnya dibuat *aturan Struges* (Subana, Rahadi dan Sudrajat, 2000: 39) yaitu sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = banyaknya kelas

N = banyaknya data (frekuensi)

3,3 = bilangan konstan

b. Menentukan *Range* (R)

*Range* (R) disebut juga rentangan atau jarak pengukuran dapat didefinisikan sebagai jarak antara tertinggi ( $X_t$ ) dengan nilai terendah ( $X_r$ ) (Winarsunu, 2006: 54). Rumus untuk mendapatkan *Range* adalah sebagai berikut,  $R = (X_t - X_r) + 1$

c. Menentukan Interval Kelas

Interval kelas atau panjang kelas adalah selisih data terbesar dengan data terkecil dibagi dengan banyaknya kelas (Subana, Rahadi dan Sudrajat, 2000: 40). Kelas interval kelas ini ditentukan

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas (interval kelas)

R = rentang (jangkauan)

K = banyaknya kelas

d. Mendiskripsikan variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi mahasiswa, maka dapat digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah skor maksimum

(Anas Sudijono, 2011: 43)

Adapun langkah-langkah untuk menentukan nilai kategori variabel penelitian berdasarkan pedoman Suharsimi Arikunto (2012: 299) sebagai berikut:



**Tabel 3.2**  
**Kategorisasi Variabel**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Adapun langkah-langkah untuk menentukan *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) (Winarsunu, 2006: 55-57) sebagai berikut:

*Mean* ideal ( $M_i$ )

- 1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari item variabel, yaitu 10 item

$$\text{Skor min} = \text{banyaknya item} \times 1 = 10$$

$$\text{Skor maks} = \text{banyaknya item} \times 4 = 40$$

- 2) Skor maksimum – skor minimum
- 3) Hasil pengurangan dibagi 2
- 4) Untuk mencari *Mean* ideal ( $M_i$ ), dilakukan dengan hasil pembagian pada langkah ke tiga ditambah dengan skor minimum pada langkah 1

Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ )

Untuk mencari Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan cara hasil dari *Mean* ideal ( $M_i$ ) dibagi 6

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk regresi linier berganda terdapat empat syarat yang harus dipenuhi Sarjono (2011 : 53) yaitu:

### a. Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak (Tuhuleley, 2016: 84). Model regresi mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Uji normalitas pada regresi menggunakan metode normal *Kolmogorov-Smirnov Z*. Priyatno (2010: 36) dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika Signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

### b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Priyatno, 2010: 62). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Priyatno (2010: 62) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan (*Variance Inflation Factor*) VIF pada Tabel *Coefficients* di kolom *Collinearity Statistics*. Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2010: 67). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik pada *Scatter Plots*. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan melihat *Scatter Plot*. Jika titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Tuhuleley, 2016: 88)

d. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu (Priyatno, 2010: 75). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mendeteksi terjadinya korelasi dalam model penelitian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson (output)* dengan nilai *tabel Durbin-Watson*. Untuk mengetahui

nilai tabel diperlukan besarnya  $k$  (horizontal) yaitu banyaknya variabel independen dan jumlah sampel.

Adapaun aturan penyimpulan autokorelasi (Tuhuleley, 2016: 88) yaitu:

- 1)  $d_U < d < 4 - d_U$ , tidak terjadi autokorelasi
- 2)  $d < d_L$ , atau  $d > 4 - d_L$ , terjadi autokorelasi
- 3)  $d_L < d < d_U$ , atau  $4 - d_U < d < 4 - d_L$ , tidak ada kesimpulan

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sarjono (2011: 91) analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel tergantung sebelumnya hanya satu menjadi dua variabel tergantung. Regresi linier berganda dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:  $Y$  = prokrastinasi akademik

$b_0$  = konstanta

$b_{1-2}$  = koefisien regresi

$X_1$  = kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu

$X_2$  = motivasi berprestasi

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu suatu analisis untuk menguji apakah variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik, variabel motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dan apakah variabel kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik. adapun pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Priyatno (2010: 88) langkah-langkah menguji hipotesa dengan uji t :

##### 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b = 0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : b \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### 2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

3) Menentukan t hitung dan t tabel

t hitung lihat pada tabel *Coefficients*

t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,005/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  (k adalah jumlah variabel independen).

4) Pengambilan Keputusan

t hitung  $\leq$  t tabel jadi  $H_0$  diterima

t hitung  $>$  t tabel jadi  $H_0$  ditolak

5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa jika nilai t hitung  $\leq$  t tabel jadi  $H_0$  diterima, jika nilai t hitung  $>$  t tabel jadi  $H_0$  ditolak. Maka kesimpulannya tergantung pada nilai t hitung yang diketahui, apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Silmutan (Uji F)

Priyatno (2010: 84) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah menguji hipotesa dengan uji F :

1) Meremuskan Hipotesis

$H_0 = 0$ , berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.  $H_a \neq 0$ , berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

3) Menentukan F hitung dan F tabel

F hitung dapat dilihat pada tabel ANOVA

F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05  $df_1 = k-1$ , dan  $df_2 = n-k$  (k adalah jumlah variabel)

4) Pengambilan Keputusan

F hitung  $\leq$  F tabel jadi  $H_0$  diterima

F hitung  $>$  F tabel jadi  $H_0$  ditolak

5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa jika nilai F hitung  $\leq$  F tabel jadi  $H_0$  diterima, dan jika F hitung  $>$  F tabel jadi  $H_0$  ditolak. Maka kesimpulannya tergantung pada nilai F hitung yang diketahui, apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.